

Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan terhadap Perkembangan Bahasa Anak TK-IT Ibu Harapan Bengkalis

Nurazila Sari¹, Arbi²

Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

e-mail: nurazilasari@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian Quasi Eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan (*hand puppet*) terhadap perkembangan bahasa anak kelompok B Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Ibu Harapan Bengkalis. Subjek penelitian adalah anak kelompok B di TK-IT Ibu Harapan Bengkalis yang berjumlah 30 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Pada penelitian awal ditemukan masih ada beberapa anak yang tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan, bahkan ada yang hanya diam saja saat diberikan pertanyaan oleh lawan bicaranya saat diajukan pertanyaan-pertanyaan sederhana seperti yang berhubungan dengan dirinya dan pertanyaan seputar tema yang sudah dipelajari. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini diambil dari data pretest dan posttest control group design dengan uji *t* memiliki rumus $t_{hitung} > t_{tabel}$. Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil analisis data pada kelas eksperimen diperoleh $t_{hitung} = 33,031$ dan t_{tabel} untuk $N=15 = 1,76131$, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($33,031 > 1,76131$). Data tersebut menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Pada kelas kontrol diperoleh $t_{hitung} = 13,115$ dan t_{tabel} untuk $N=15 = 1,76131$, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($13,115 > 1,76131$). Data tersebut menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan dapat dilihat dari perolehan t_{hitung} antara kelas eksperimen dan kelas kontrol $33,031 = 13,115$. Kelas eksperimen memiliki t_{hitung} yang lebih besar dari kelas kontrol perbandingannya yaitu antara 33,031 dengan 13,115. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan (*hand puppet*) berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak kelompok B TK-IT Ibu Harapan Bengkalis.

Kata Kunci: Bercerita, Boneka Tangan, Perkembangan Bahasa

ABSTRACT

This Quasi Experimental research aims to find out the effect of the method of storytelling using hand puppets to improve the language development of children in the B group of the Islamic Kindergarten, Ibu Harapan Bengkalis. Subjects were group B children in TK-IT Ibu Harapan Bengkalis, totaling 30 children. Data collection techniques using observation and documentation. In the initial research, it was found that there were still some children who were unable to answer the questions given, and some were just silent when asked questions by their interlocutors when asked simple questions such as those related to themselves and questions about the themes that had been studied. The data analysis technique used in this study was taken from the pretest and posttest data control group design with *t*-test having the formula $t_{count} > t_{table}$. If *t* count is greater than table, then H_0 is rejected and H_a is accepted. Based on the results of data analysis in the experimental class obtained $t_{count} = 33.031$ and t_{table} for $N = 15 = 1.76131$, then $t_{count} > t_{table}$ ($33.031 > 1.76131$). The data shows that H_0 was rejected and H_a was accepted. In the control class obtained $t_{count} = 13.115$ and t_{table} for $N = 15 = 1.76131$, then $t_{count} > t_{table}$ ($13.115 > 1.76131$). The data shows that H_0 was rejected and H_a was accepted. And it can be seen from the acquisition of *t*count between the experimental class and the control class $33.031 = 13.115$. The experimental class has a *t*count greater than the control class, the comparison is between 33,031 and 13,115. So it can be concluded that the use of the method of storytelling using hand puppets influences the language development of children in group B TK-IT Ibu Harapan Bengkalis.

Keyword: Storytelling, Hand Puppet, Language Development

PENDAHULUAN

Manusia memiliki kemampuan dalam berbahasa dan ini merupakan kelebihan manusia dibandingkan makhluk ciptaan Allah yang lain, termasuk malaikat, hal ini juga dijelaskan di dalam Alqur'an (Syam, 2015) surah Al-baqarah pada ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015: 6).

Jelas di dalam surat Al-Baqarah di atas bahwa Allah telah memberikan keistimewaan pada manusia berupa potensi untuk kenal benda-benda, mengenali fungsi serta kegunaannya, beserta karakteristik suatu benda. Berkaitan dengan perkembangan bahasa pada anak usia dini, yang bermula dari mengenal nama-nama semua benda yang berada disekitar anak.

Smilansky mengemukakan ada tiga fungsi yang paling utama dalam bahasa anak: (1) meniru perkataan orang yang lebih dewasa; (2) membayangkan keadaan (terutama dialog); (3) menyusun permainan. Fungsi-fungsi tersebut dapat terlaksana melalui kegiatan menceritakan ulang cerita yang sudah diperdengarkan, mendongeng, berbagi pengalaman, mengarang cerita atau puisi, serta melalui kegiatan sosiodrama. Melalui kegiatan-kegiatan itu diharapkan kreativitas serta kemampuan anak dalam berbahasa dapat dikembangkan dengan lebih optimal (E. Mulyasa, 2017: 207)

Perkembangan bahasa menjadi satu dari beberapa aspek perkembangan pada anak yang termasuk dalam aspek terpenting. Boneka tangan disebut juga *hand puppet* menjadi salah satu media yang dimanfaatkan oleh pendidik saat proses pembelajaran yang digunakan sebagai alat untuk perkembangan anak dalam aspek bahasa. Salsabila mengutarakan manfaat dari boneka tangan yakni alat bantu bagi anak dalam membangun keterampilan dalam bidang sosial, kemampuan dalam menyimak, kesabaran semakin terlatih begitupula saat menanti giliran, kerja sama semakin meningkat, daya anak dalam berimajinasi semakin meningkat, anak termotivasi untuk berani tampil, anak semakin aktif, menambah rasa gembira saat proses pembelajaran, anak tidak dituntut terampil dengan cara yang rumit saat memainkannya, serta tidak membutuhkan banyak waktu, *budget*, serta dalam persiapannya yang dikatakan rumit.

Pengamatan awal dilakukan pada bulan September dan ditemukan permasalahan ketika dilakukan dialog bersama anak, memberikan beberapa pertanyaan yang sederhana misalnya mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan diri anak, kemudian ketika berlangsungnya belajar mengajar guru dapat bertanya kepada anak berkaitan dengan tema pembelajaran hari itu, dengan syarat guru telah memberikan materi pembelajaran dengan menerapkan metode bercerita. Hasil yang didapati yaitu pertanyaan yang diberikan guru, masih ada yang tidak mampu dijawab oleh beberapa anak, bahkan ada anak yang tidak menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru.

Permasalahan yang ditemukan di lapangan di atas mengenai perkembangan bahasa pada anak usia dini, dapat dikategorikan belum berkembang secara optimal. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya inovasi pada metode pembelajaran, akibatnya timbul rasa jenuh dan bosan anak saat belajar. Hakikatnya, orang dewasa disekitar anak dapat memberikan stimulasi untuk kemampuan anak dalam berbahasa. Media yang bervariasi dan menarik berguna sebagai alat bantu dalam perkembangan bahasa anak. Beberapa gejala di atas menjadi daya tarik bagi penulis untuk

melakukan penelitian berkenaan dengan metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan serta pengaruhnya terhadap perkembangan bahasa anak. Penulis memfokuskan penelitian pada aspek menceritakan kembali isi cerita/dongeng yang telah didengarkan dan aspek menjawab pertanyaan yang lebih kompleks.

METODE

Lokasi penelitian di TK IT Ibu Harapan Bengkalis. Penelitian dilakukan dalam kurun waktu 3 bulan, dari Januari hingga Maret 2020. Populasi penelitian adalah semua anak kelompok B di TK IT Ibu Harapan Bengkalis yang terdapat 3 kelas dengan jumlah 80 anak. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu *Probability Sampling*, lebih tepatnya menggunakan teknik *Simple Random Sampling*.

Penelitian menggunakan Quasi Eksperimen yaitu dengan *Pretest-posttest Control Group Design*. Dalam rancangan ini digunakan dua kelompok subjek, dimana kelompok satu sebagai kelas kontrol dan kelompok yang satunya lagi sebagai kelas eksperimen. Untuk kedua kelas tersebut pada awal dilakukan *pretest*, kemudian untuk satu kelas tidak diberikan *treatment* dan untuk kelas yang lainnya diberikan *treatment*, kemudian dilakukan *posttest* dengan instrumen yang sama pada kedua kelas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Serta data dianalisis dengan proses pengolahan dan menafsirkan data yang bertujuan untuk merujuk berbagai informasi agar sesuai dengan kegunaannya hingga mempunyai makna serta arti yang pasti dan jelas sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL dan PEMBAHASAN

Metode Bercerita dengan Media Boneka Tangan

Metode bercerita menjadi salah satu metode yang sering digunakan pendidik, selain dikarenakan metode bercerita adalah metode yang menarik untuk anak, alasan lain yaitu anak usia dini suka dengan cerita yang dapat membangun daya imajinasi pada si anak. Guru menjadikan metode bercerita sebagai alat yang diberikan dalam proses belajar mengajar dengan pemberian pengalaman tentang belajar kepada anak yang disajikan dengan berbagai cerita yang memiliki nilai moral, perjuangan keagamaan, fiksi, fabel, teladan, dan sebagainya. Bachri mengungkapkan bahwa metode bercerita artinya menuturkan sesuatu kalimat yang menghasilkan cerita atau suatu dongeng berisi mengenai berbagai kisah tentang perbuatan ataupun kejadian yang disampaikan dengan cara lisan bertujuan agar memberikan pengalaman pada si anak, contoh atau suri tauladan, serta pengetahuan dan ilmu baru (Saya'diah, 2015). Manfaat yang anak dapatkan dari cerita yang pendidik bawakan sangat banyak, diantaranya (Masitoh & Dkk, 2008): (1) Mendengarkan cerita kepada anak usia dini menjadi kegiatan yang sangat menyenangkan dan memiliki makna bagi anak; (2) Guru dapat memanfaatkan metode bercerita untuk menanamkan nilai-nilai tentang kejujuran, saling tolong menolong, rajin shalat, suka berbagi, dan memiliki akhlakul karimah dan nilai lainnya untuk ditanamkan pada anak; (3) Pengetahuan sosial, keagamaan, dan nilai-nilai moral juga bisa ditanamkan pada anak melalui metode bercerita; (4) Memberikan makna berkaitan pengalaman dalam belajar menghargai dengan mendengarkan ketika orang lain atau temannya bercerita. Apabila anak terlatih untuk menjadi seorang pendengar yang baik, hal itu juga akan melatihnya kreatif dan kritis saat menjadi pendengar. Seseorang dikatakan kreatif dalam

mendengar maka ia dapat mendatangkan ide-ide baru melalui sesuatu yang didengarkannya, diantaranya: (1) Kemampuan berimajinasi dan mengingat serta sikap maupun gerak anak semakin berkembang; (2) Dimensi perasaan pada anak semakin berkembang; (3) Memberikan informasi tentang beranekaragam profesi maupun pekerjaan yang terdapat di lingkungan anak hidup. Contoh: guru, polisi, tentara, petani, dokter, nelayan, sopir dan lains sebagainya.

Islam dalam memahami makna bercerita yaitu berkisah tentang kisah para Nabi, kisah tentang kebaikan yang memiliki pengaruh untuk mempekuat iman kepada Allah, dan tentang tokoh Islam. Rasulullah pun menggunakan metode bercerita ketika berdakwah. Rasulullah menceritakan bahwa Allah itu Esa kepada kaumnya dengan tujuan agar mereka kembali berjalan dalam kebenaran, ajakan Nabi Muhammad dengan metode bercerita mampu membuat orang-orang dari golongan Quraish masuk Islam dengan suka rela. Sehingga dari sejarah mengenai cerita atau berkisah yang sudah Nabi Muhammad lalui, tergambar jelas pengaruhnya sangat besar bagi manusia dalam prosesnya menuju kebaikan dan kebenaran, karena biasanya dalam cerita terdapat kebenaran, nasehat, hikmah, pengajaran, maupun peringatan. Hal ini Allah jelaskan dalam Al-Qur'an surat Hud: 120

وَكَلَّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُنَبِّئُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: Dan semua kisah Rosul-Rosul, Kami Ceritakan kepadamu (Muhammad), agar dengan kisah itu kami teguhkan hatimu; dan di dalamnya telah diberikan kepadamu (segala) kebenaran, nasehat dan peringatan bagi orang yang beriman (Indonesia, 2015).

Kegiatan bercerita terlihat sepele, tetapi karena sebagai alat untuk proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan anak berbahasa, sehingga guru perlu tau petunjuk teknis yang jelas dalam melaksanakannya, sehingga pesan moral maupun pesan pengetahuan di dalam cerita yang ingin disampaikan bisa diterima anak didik yang mendengarkan cerita tersebut, khususnya untuk anak TK (Dhieni, 2012).

Bercerita dengan alat ada dua bagian: (1) bercerita menggunakan alat peraga secara langsung. (2) bercerita menggunakan alat peraga secara tidak langsung. Bercerita menggunakan alat peraga secara langsung maksudnya ketika guru bercerita mengenai suatu topik tentang suatu benda misalnya buku, atau bahan cerita tentang makhluk hidup seperti tanaman ataupun hewan peliharaan. Sedangkan bercerita menggunakan alat peraga secara tidak langsung yaitu alat yang digunakan dalam bercerita berupa alat peraga yang tidak asli atau tiruan. Misalnya buah tiruan, hewan tiruan, dan lain sebagainya yang bahan dasarnya dari plastik, fiber, kayu atau yang lainnya. Kategori cerita yang termasuk di dalam kegiatan bercerita menggunakan alat peraga secara tidak langsung diantaranya: bercerita menggunakan gambar, kartu, buku cerita, flanel, boneka, dan sambil menggambar (Kurnia, 2009).

Medium merupakan bentuk jamak bahasa latin dari asal kata media, secara harfiah memiliki maksud perantara yaitu: perantara dalam sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Boneka berasal dari bahasa Portugis yaitu mainan yang memiliki bermacam bentuk seperti bentuk yang menyerupai manusia, berbentuk kartun, hewan, tumbuhan, tokoh fiksi, dan bentuk lainnya. Boneka sudah ada sejak zaman Yunani, Romawi ataupun Mesir Kuno sehingga boneka dianggap mainan paling tua (Wikipedia, 2019). Sedangkan tangan merupakan bagian dari anggota badan yang dimulai dari siku hingga ujung jari, memiliki fungsi sebagai alat gerak (Wikipedia, 2019). Boneka menurut Suhartono merupakan barang tiruan dari berbagai bentuk baik manusia bahkan juga hewan serta tumbuhan (Yunita, 2014). Boneka di dunia pendidikan digunakan sebagai salah satu media pembelajaran terkhusus bagi anak usia dini.

Kegiatan pembelajaran di TK dianggap efektif jika menggunakan boneka karena dapat membuat anak perhatiannya terpusat kepada guru ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Boneka dianggap suatu alat peraga yang mendekati naturalistik dengan isi cerita.



Gambar 1. Media Boneka Tangan

Media boneka digunakan sebagai alat ganti untuk mewujudkan tokoh-tokoh pemeran cerita kemudian diiringi suara-suara serta gerakan-gerakan mudah agar dapat anak tiru kembali. Anak-anak dapat mengetahui siapa saja tokoh yang ada dalam cerita, bagaimana isi cerita, bagaimana watak setiap tokoh yang ada, serta pesan apa yang dapat diambil dari isi cerita melalui penggunaan boneka tangan. Langkah-langkah bercerita dengan boneka tangan (Kurnia, 2009) diantaranya: (1) Anak melihat guru ketika mempersiapkan alat peraga yang dibutuhkan dalam hal ini boneka; (2) Mengatur posisi tempat duduk anak; (3) Posisi anak berada disebalik panggung, sehingga boneka tidak dapat anak lihat; (4) Guru yang berada dibalik panggung membuka layar, dan anak memperhatikannya; (5) Anak mendengarkan ketika penyampaian pendahuluan atau prolog oleh guru, sekaligus menyampaikan judul cerita; (6) Anak melihat dengan seksama boneka yang telah guru persiapkan dan menyebut nama-nama tokoh yang berperan pada cerita; (7) Anak mendengarkan dialog yang guru sampaikan antarboneka, saat menyampaikan dialog diiringi musik dan melihat boneka yang digerakkan di panggung boneka; (8) Jika hanya satu boneka yang digunakan maka percakapan yang terjadi hanya antara guru bersama boneka saja; (9) Boneka digerakkan bergantian sesuai isi cerita oleh guru; (10) Dialog selesai, jika menggunakan panggung maka layarnya ditutup, apabila tidak maka boneka yang diturunkan, dari bagian kiri ataupun kanan; (11) Ketika cerita telah usai, guru menunjukkan kembali semua boneka tangan bergantian; (12) Anak memberikan kesimpulan dari isi cerita; (13) Guru menyimpulkan isi cerita secara lebih lengkap.

Pengertian Perkembangan Bahasa

Menurut beberapa ahli bahasa mencakup bagaimana cara berkomunikasi, menggambarkan tentang pikiran serta perasaan masing-masing individunya yang digambarkan menggunakan lambang maupun simbol baik secara isyarat, bilangan, lisan, tulisan, lukisan ataupun mimik wajah. Fungsi dari bahasa sebagai alat komunikasi setiap individu untuk mengekspresikan berbagai perasaan, ide, pengalaman, serta arti. Badudu mengungkapkan bahwa bahasa merupakan alat penghubung ataupun komunikasi diantara anggota masyarakat didalamnya terdiri dari individu-individu mengungkapkan keinginan, perasaan, serta pikiran setiap individunya. Definisi bahasa menurut Bromley menjadi alat transfer tentang segala ide ataupun informasi berupa simbol-

simbol berbentuk visual bahkan verbal yang tersusun secara teratur. Simbol-simbol berupa visual tentunya terlihat, berupa tulisan, dan dapat dibaca, sedangkan verbal yang terucap dan dapat didengar. Vygotsky menyatakan arti dari bahasa sebagai alat pengekspresian ide serta alat untuk bertanya, bahasapun menghasilkan tentang konsep-konsep serta kategori dalam berpikir (Dhieni, 2012).

Pendapat para ahli di atas sehingga kesimpulannya mengenai bahasa adalah alat komunikasi penggunaannya dari sistem suara, kata, bahkan tulisan, pola yang manusia gunakan sebagai alat penyampaian ide, pikiran, pendapat, gagasan, serta perasaan. Cakupan bahasa yaitu berkaitan semua komunikasi berupa pengutaraan secara tulisan, isyarat, lisan, serta ekspresi wajah. Perkembangan bahasa pada anak terdapat beberapa aspek diantaranya berbicara, menyimak, menulis, serta membaca. Keterampilan dalam berbicara dan juga menulis adalah keterampilan yang sifatnya produktif, karena dalam kegiatan ini anak dituntut dapat menghasilkan bahasa. Sedangkan pada keterampilan menyimak serta membaca sifatnya represif dikarenakan anak lebih dominan menyerap bahasa penyampaian dari orang lain.

Penelitian Elysa Dinasari. S dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Storytelling dengan Media Boneka (Penelitian Tindakan Pada kelompok A Paud SABRINA 2016/2017)”**. Penelitian tertuju pada anak berusia 4-5 tahun yang berjumlah 16 orang anak. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa tindakan Kemmis dan Taggart penerapannya secara dua siklus terdiri 4 tahapan yaitu (rencana, tindakan, observasi dan refleksi). Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, catatan lapangan, serta dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah kuantitatif serta kualitatif. Analisis data berdasarkan kuantitatif dilakukan dengan deskripsi statistik untuk membandingkan pra siklus sampai siklus II. Tahap-tahap analisis kualitatif adalah reduksi data, *display* data dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan berbicara melalui boneka pada pra siklus 30,046 meningkat menjadi 47,65 pada siklus I, dan mengalami peningkatan sebesar 55,07 pada siklus II (S, 2018).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Rizki Marputri, Fakhriah, dan Dewi Fitriani dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak melalui Kegiatan Bercerita di PAUD Nurul Hidayah Aceh Besar”**. Penelitian ini mengangkat masalah bagaimana peningkatan kemampuan bahasa anak melalui kegiatan bercerita di PAUD Nurul Hidayah Aceh Besar? Serta respon anak terhadap kegiatan bercerita?. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui kegiatan bercerita di PAUD Nurul Hidayah Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah anak PAUD Nurul Hidayah Aceh Besar usia 5-6 tahun berjumlah 10 orang anak yang terdiri atas 5 perempuan dan 5 laki-laki. Data dikumpulkan melalui observasi dan unjuk kerja kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan selama 2 siklus, setiap siklus terdiri atas tiga kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang berkembang sangat baik (BSB) pada siklus I adalah sebagai berikut: kegiatan pertama tidak ada, kegiatan kedua tidak ada, dan kegiatan ketiga sebanyak 1 orang anak. Meningkat pada siklus II yaitu kegiatan pertama sebanyak 4 orang anak, kegiatan kedua sebanyak 5 orang anak, dan kegiatan ketiga sebanyak 7 orang anak. Hasil penelitian respon anak terhadap kegiatan bercerita pada siklus I yaitu ada 6 anak yang aktif dan 4 anak yang kurang aktif. Hasil penelitian respon anak terhadap kegiatan bercerita pada siklus II yaitu ada 8 anak yang aktif dan 2 anak yang kurang aktif. Berdasarkan hasil penelitian maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kegiatan bercerita berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan

bahasa anak melalui kegiatan bercerita di PAUD Nurul Hidayah Aceh Besar. Peneliti menyarankan agar kedepannya kegiatan bercerita dapat diterapkan di lembaga PAUD untuk membantu meningkatkan kemampuan bahasa anak (Marputri et al., 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Tsalaatsa Qomariyah Ningsih dan Rachma Hasibuan dengan judul **“Pengaruh Metode Bercerita dengan Menggunakan Boneka Tangan Terhadap Pengembangan Bicara Anak Kelompok B”**. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dan uji perbedaan dengan uji beda *t paired test*, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan terhadap pengembangan bicara anak kelompok B di TK Tunas Islam Sidoarjo, yang dilihat dari nilai rata-rata pengembangan bicara pada *pretest* sebesar 3,1720 dan nilai rata-rata perkembangan bicara pada kelompok *posttest* sebesar 3,6000 (Ningsih & Hasibuan, 2016).

Gambaran Umum Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B Sesudah Perlakuan (*posttest*)

a. Kelas Eksperimen

Pelaksanaan *posttest* bertujuan untuk mengetahui gambaran perkembangan bahasa anak sesudah diberi perlakuan (*treatment*) menggunakan metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan (*band puppet*) maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.13

Gambaran Umum Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B di TK-IT Ibu Harapan Bengkalis *posttest* pada kelas eksperimen

No	Indikator	Skor Faktual	Skor Ideal	%	Kriteria
1.	Anak mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	52	60	86,66	BSB
2.	Anak menceritakan kembali isi cerita/dongeng yang telah diperdengarkan	53	60	88,33	BSB
3.	Anak mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan, sehingga mudah dipahami orang lain	52	60	86,66	BSB
4.	Anak mampu memahami dan menggunakan perbendaharaan kata lebih banyak	52	60	86,66	BSB
5.	Anak mampu menyusun kalimat sederhana dengan baik sehingga dapat dimengerti orang lain	48	60	80	BSB
6.	Anak mampu untuk mengekspresikan ide yang dimilikinya kepada orang lain	57	60	95	BSB
	Jumlah	314	360	523,31	
	Rata-rata			87,21	BSB

Sumber : Data Olahan Penelitian (Lampiran 4)

Berdasarkan Tabel IV.13 maka dapat diketahui bahwa pada skor akhir tertinggi terdapat pada indikator 6 yaitu, Anak mampu untuk mengekspresikan ide yang dimilikinya kepada orang lain dengan skor akhirnya 57 dengan persentase 95% berada pada kriteria BSB. Skor akhir terendah terdapat pada indikator 5 dengan skor akhir 48 dengan persentase 80% berada pada kriteria BSB. Untuk mengetahui gambaran perkembangan bahasa anak sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan (*band puppet*) maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

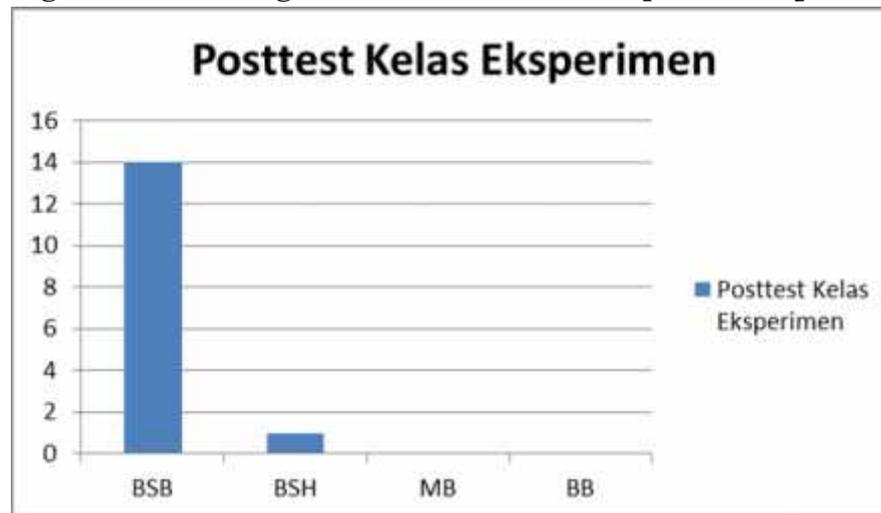
Tabel IV.14
Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B di TK-IT Ibu Harapan Bengkalis sesudah perlakuan (*posttest*) kelas eksperimen

No.	Kriteria	Rentang Skor	F	%
1.	BSB	76% – 100%	14	93,33
2.	BSH	56% – 75%	1	6,67
3.	MB	41% - 55%	0	0
4.	BB	< 40%	0	0
Jumlah			15	100

Sumber : Data Olahan Penelitian 2020, (Lampiran 4)

Berdasarkan Tabel IV.14 maka dapat diketahui bahwa perkembangan bahasa anak setelah perlakuan (*posttest*) diperoleh data anak yang berada pada kriteria BSB sebanyak 14 orang anak dan BSH 1 orang anak. Untuk lebih jelas dapat kita lihat pada grafik berikut ini:

Gambar IV.4
Diagram Perkembangan Bahasa Anak Sesudah perlakuan (*posttest*)



b. Kelas Kontrol

Pelaksanaan *posttest* bertujuan untuk mengetahui gambaran perkembangan bahasa anak sesudah diberi perlakuan (*treatment*) tanpa menggunakan metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan (*hand puppet*) maka dapat dilihat pada tabel di bahwa ini:

Tabel IV.15

Gambaran Umum Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B Di TK-IT Ibu Harapan Bengkulu *posttest* pada kelas kontrol

No	Indikator	Skor Faktual	Skor Ideal	%	Kriteria
1.	Anak mampu menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	36	60	60	BSH
2.	Anak menceritakan kembali isi cerita/dongeng yang telah diperdengarkan	32	60	53,33	MB
3.	Anak mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan, sehingga mudah dipahami orang lain	36	60	60	BSH
4.	Anak mampu memahami dan menggunakan perbendaharaan kata lebih banyak	30	60	50	MB
5.	Anak mampu menyusun kalimat sederhana dengan baik sehingga dapat dimengerti orang lain	31	60	51,66	MB
6.	Anak mampu untuk mengekspresikan ide yang dimilikinya kepada orang lain	38	60	63,33	BSH
	Jumlah	203	360	338,32	
	Rata-rata			56,38	BSH

Sumber : Data Olahan Penelitian (Lampiran 4)

Berdasarkan Tabel IV.15 maka dapat diketahui bahwa pada skor akhir tertinggi terdapat pada indikator 6 dengan skor akhir 38 dengan persentase 63,33% berada pada kategori BSH sedangkan skor akhir terendah terdapat pada indikator 4, dengan skor akhir 30 dengan persentase 50% berada pada kriteria MB. Untuk mengetahui gambaran perkembangan bahasa pada kelas kontrol maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.16

Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B di TK-IT Ibu Harapan Bengkulu (*posttest*) pada kelas kontrol

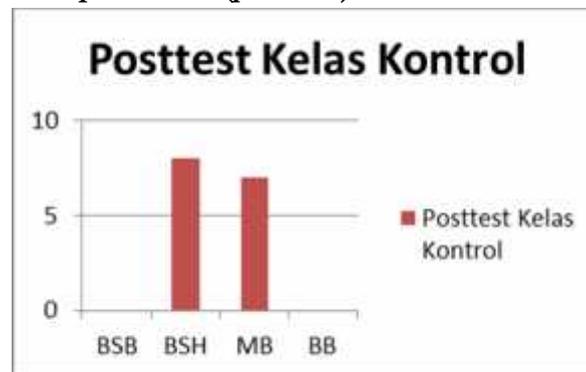
No.	Kriteria	Rentang Skor	F	%
1.	BSB	76% – 100%	0	0
2.	BSH	56% – 75%	8	53,33
3.	MB	41% - 55%	7	46,67
4.	BB	< 40%	0	0
	Jumlah		15	100

Sumber : Data Olahan Penelitian 2020, (Lampiran 4)

Berdasarkan Tabel IV.16 maka dapat diketahui bahwa perkembangan bahasa anak setelah perlakuan (*posttest*) diperoleh data, tidak ada anak yang berada pada kriteria BSB dan BB atau 0%, pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 8 orang anak dan pada

kriteria mulai berkembang (MB) sebanyak 7 orang anak. Untuk lebih jelas dapat kita lihat pada grafik berikut ini:

Gambar IV.5
Diagram Perkembangan Bahasa Anak di TK-IT Ibu Harapan Bengkalis sesudah perlakuan (*posttest*) kelas kontrol



Tabel IV.17
Rekapitulasi Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B di TK-IT Ibu Harapan Bengkalis sesudah perlakuan (*posttest*) di kelas eksperimen dan kelas kontrol

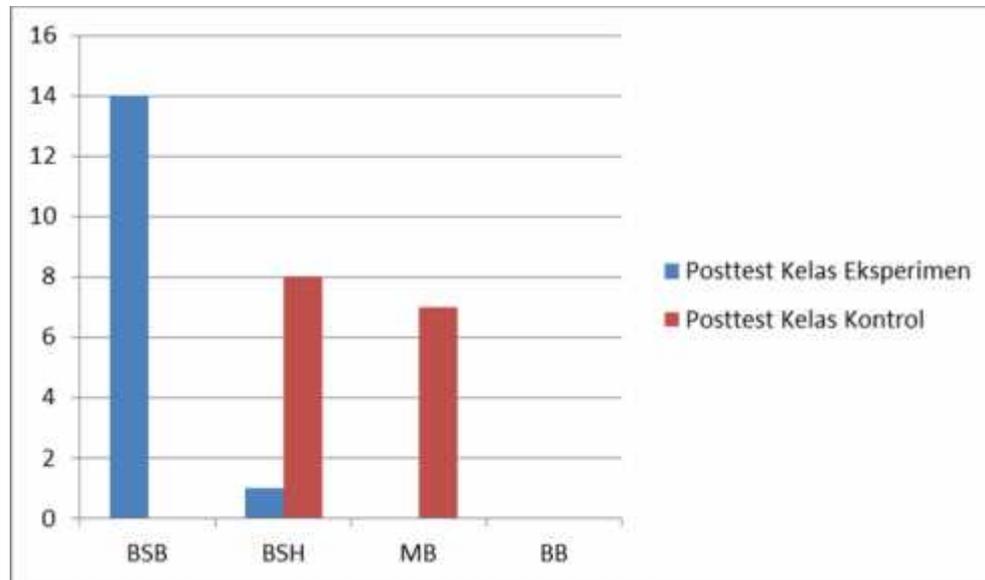
No	Kriteria	Rentang Skor	Eksperimen		Kontrol	
			F	%	F	%
1.	BSB	76% - 100%	14	93,33	0	0
2.	BSH	56% - 75%	1	6,67	8	53,33
3.	MB	41% - 55%	0	0	7	46,67
4.	BB	< 40%	0	0	0	0
Jumlah			15	100	15	100

Sumber : Data Penelitian 2020, (Lampiran 3)

Berdasarkan Tabel IV.7 maka dapat diketahui bahwa perkembangan bahasa anak pada kelas eksperimen sesudah menggunakan metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan (*hand puppet*) diperoleh data, bahwa terdapat anak berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 14 orang anak dan berkembang sesuai harapan sebanyak 1 orang anak, mulai berkembang (MB) dan belum berkembang (BB) atau 0% dan perkembangan bahasa anak pada kelas kontrol sesudah perlakuan tanpa menggunakan metode cerita dengan menggunakan boneka tangan (*hand puppet*) diperoleh data, bahwa tidak terdapat anak berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB) dan belum berkembang (BB), pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 8 orang anak dan mulai berkembang sebanyak 7 orang anak.

Gambar IV.6

Diagram rekapitulasi Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B di TK-IT Ibu Harapan Bengkulu sesudah perlakuan (*treatment*) di kelas eksperimen dan kelas kontrol



Perbandingan Data *Pretest* dan *Posttest*

Penelitian ini dilakukan menggunakan *pretest-posttest control group design* yaitu melihat hasil *pretest* dan *posttest*. Adapun hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV.18

Rekapitulasi Perkembangan Bahasa Anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dalam Metode Bercerita dengan Menggunakan Boneka Tangan (*Hand Puppet*) di TK-IT Ibu Harapan Bengkulu pada kelas eksperimen

No	Kriteria	Rentang Skor	Sebelum		Sesudah	
			F	%	F	%
1.	BSB	76% - 100%	0	0	14	93,33
2.	BSH	56% - 75%	0	0	1	6,67
3.	MB	41% - 55%	0	0	0	0
4.	BB	< 40%	15	100	0	0
Jumlah			15	100	15	100

Sumber : Rekapitulasi Perkembangan Bahasa Kelas Eksperimen (Lampiran 5)

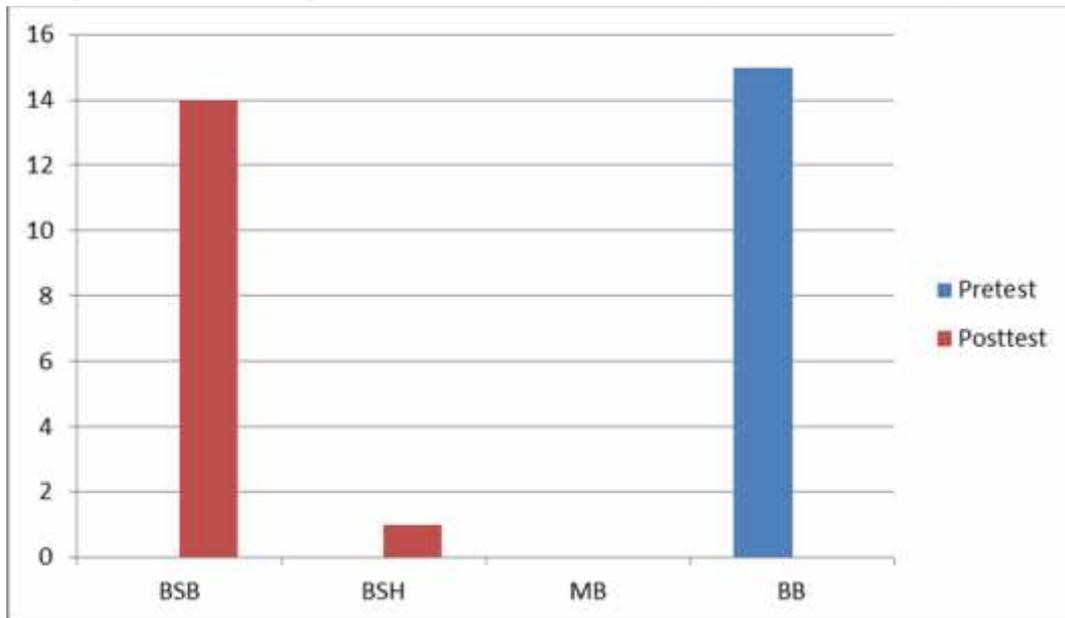
Perbandingan sebelum dan sesudah di atas dapat diketahui bahwa seluruh populasi dalam penelitian yang telah diberikan perlakuan dalam metode bercerita dengan boneka tangan (*hand puppet*) pada kelas eksperimen mengalami peningkatan. Anak yang awalnya berada pada kriteria BSB sebanyak 0 orang anak dengan persentase 0%, anak yang pada kriteria BSH sebanyak 0 orang anak dengan persentase 0%, anak yang berada pada kriteria MB sebanyak 0 orang anak dengan persentase 0%, anak dengan kriteria BB sebanyak 15 anak dengan persentase 100%.

Kemudian terjadi peningkatan pada kelas eksperimen yang telah diberikan metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan (*hand puppet*) mengalami peningkatan

perkembangan bahasa yang besar, berada pada kriteria berada pada kriteria berkembang sangat baik.

Gambar IV.7

Diagram Perkembangan Bahasa Anak *Pretest* dan *posttest* kelas eksperimen



Tabel IV.19

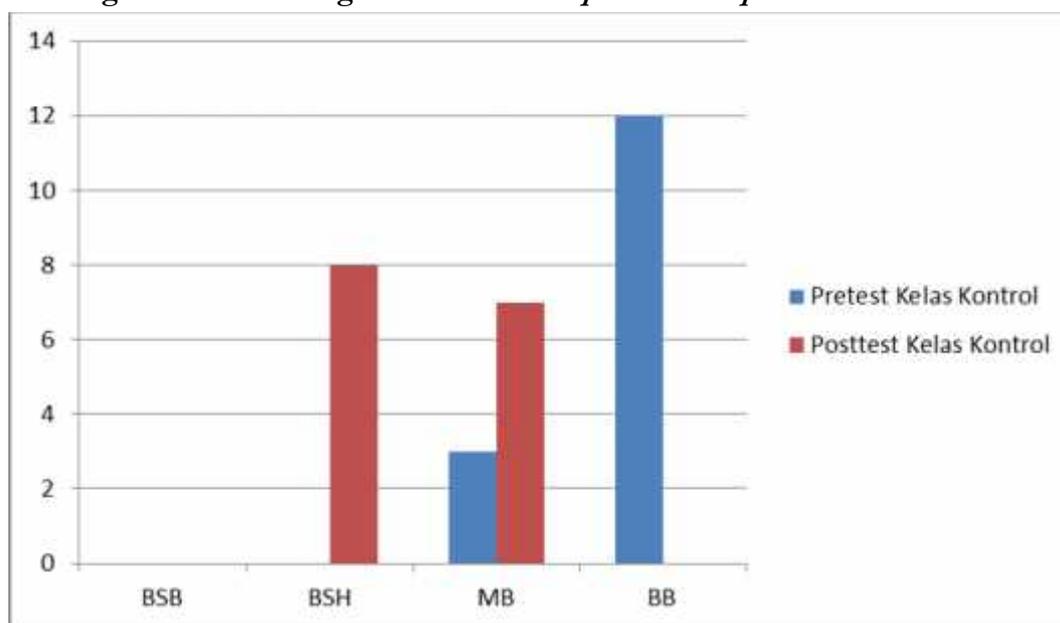
Rekapitulasi Perkembangan Bahasa Anak sebelum dan sesudah tanpa menggunakan Metode Bercerita dengan Menggunakan Boneka Tangan (*Hand Puppet*) di TK-IT Ibu Harapan Bengkalis pada kelas kontrol

No	Kriteria	Rentang Skor	Sebelum		Sesudah	
			F	%	F	%
1.	BSB	76% - 100%	0	0	0	0
2.	BSH	56% - 75%	0	0	8	53,33
3.	MB	41% - 55%	3	20	7	46,67
4.	BB	< 40%	12	80	0	0
Jumlah			15	100	15	100

Sumber : Rekapitulasi Perkembangan Bahasa Kelas Kontrol (Lampiran 5)

Perbandingan sebelum dan sesudah di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar anak yang diberikan pembelajaran tanpa metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan (*Hand Puppet*) pada kelas kontrol mengalami peningkatan. Anak yang awalnya berada pada kriteria BSB sebanyak 0 orang anak dengan persentase 0%, anak yang berada pada kriteria BSH sebanyak 0 orang anak dengan persentase 0%, anak yang berada pada kriteria MB sebanyak 3 orang anak dengan persentase 20%, anak dengan kriteria BB sebanyak 12 anak dengan persentase 80%. Kemudian terjadi peningkatan, tidak ada anak berada pada kriteria MB atau 0%, pada kriteria BSB 0%, pada kriteria BSH sebanyak 8 orang anak dengan persentase 53,33% dan pada kriteria MB sebanyak 7 anak dengan persentase 46,67%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar IV.8
Diagram Perkembangan Bahasa Anak *pretest* dan *posttest* kelas kontrol



Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita dengan Menggunakan Boneka Tangan (*Hand Puppet*) untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak

Penelitian eksperimen ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan sebelum dan setelah diberi perlakuan dalam penggunaan metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan (*hand puppet*) untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak. Uji signifikan perbedaan ini dengan t statistik pada kelas eksperimen diperoleh $t_{hitung} = 33,031$ dengan $Sig = 0,000$. Karena nilai $sig < 0,05$ berarti signifikan. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh $t_{hitung} = 13,115$ dengan $Sig = 0,000$. Dapat dilihat dari perolehan t_{hitung} antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu $33,031 = 13,113$. Kelas yang diberi perlakuan dibandingkan kelas tanpa perlakuan memiliki t_{hitung} lebih besar. Jadi ada perbedaan perubahan perkembangan bahasa anak yang signifikan antara kelas yang diberi perlakuan dengan kelas yang tidak diberi perlakuan dalam penggunaan metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan (*hand puppet*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sangat efektif penggunaan metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan (*hand puppet*) untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak sebesar 81,6% dan 18,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil penelitian di atas mengidentifikasi bahwa metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan (*hand puppet*) dapat digunakan dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak dan juga dengan penggunaan boneka tangan (*hand puppet*) dalam pembelajaran dapat meningkatkan konsentrasi anak selama mengikuti proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan (*hand puppet*) dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak kelompok B TK-IT Ibu Harapan Bengkalis. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dalam metode bercerita dengan

menggunakan boneka tangan (*hand puppet*) untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak kelompok B TK-IT Ibu Harapan Bengkalis sebelum dan sesudah diberi perlakuan berupa metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan (*hand puppet*) dengan besar pengaruh 81,6%. Perkembangan bahasa anak di TK-IT Ibu Harapan Bengkalis sebelum diberi perlakuan pada kelas eksperimen berada pada kategori BB dan pada kelas kontrol berada pada kategori MB dan BB. Artinya perkembangan bahasa anak sebelum diberikan perlakuan memiliki hasil yang rendah dan belum sesuai dengan yang diharapkan. Perkembangan bahasa anak kelompok B TK-IT Ibu Harapan Bengkalis setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen berada pada kategori BSB sebanyak 14 orang anak dan BSH sebanyak 1 orang anak. Sedangkan pada kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan berada pada kategori BSH sebanyak 8 orang anak dan MB sebanyak 7 orang anak. Artinya dengan diberikannya perlakuan berupa metode bercerita dengan menggunakan boneka tangan (*hand puppet*) untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak mengalami peningkatan pada kelas eksperimen dari kategori BB (Belum Berkembang) menjadi kategori BSB (Berkembang Sangat Baik). Pada kelas kontrol mengalami peningkatan dari kategori BB (Belum Berkembang) menjadi kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Dan jika dibandingkan antara kelas eksperimen (diberi perlakuan) dengan kelas kontrol (tidak diberi perlakuan) perbandingan kategorinya yaitu BSB = BSH.

DAFTAR REFERENSI

- A., Isna. 2019. *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. STAINU Purworejo: JurnalAl_Athfal, ISSN: 2615-482X
- D., Anggraeni, S. Hartati, Y. Nurani. 2019. *Implementasi Metode Bercerita dan Harga Diri dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, <http://dx.doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.224>
- Dhieni, Nurbiana, dkk. 2012. *Metode Pengembangan Bahasa*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Dinasari, E. S. 2018. *Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Storytelling dengan Media Boneka (Penelitian Tindakan Pada kelompok A Paud SABRINA 2016/2017)*. PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(2), 102-114, <https://doi.org/10.31849/paudlectura.v1i2.1168>
- Farnham, Emily Farnham. 2013. *Hand Puppets in the School*, Design, Volume 38, Nomor 1
- Hamidi, UU., dan Edi Yusrianto. 2010. *Metodologi*. Pekanbaru: Bilik Kreatif Press
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2015. *Mushaf Terjemah Tajwid Warna Ash-Shafa*. Jakarta: Penerbit Shafa Media Surakarta
- Kurnia, Rita. 2009. *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Pekanbaru: Cendekia Insani
- M., Elya, N., Nadiroh, Y., Nurani. 2019. *Pengaruh Metode Bercerita dan Gaya Belajar terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, <http://dx.doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.326>
- M. Sari Jaya. 2019. *Pengaruh Media Boneka Tangan untuk Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B di TK Aba 3 Kota Prabumulih Tahun Ajaran 2018/2019*. Pernik: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, <http://dx.doi.org/10.31851/pernik.v2i01.3114>

- Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Marputri, Rizki, Fakhria, dan Dewi Fitriani. 2016. *Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak melalui Kegiatan Bercerita di PAUD Nurul Hidayah Aceh Besar*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini. I (1): 86-92, <https://www.neliti.com/id/publications/187252/meningkatkan-kemampuan-bahasa-anak-melalui-kegiatan-bercerita-di-paud-nurul-hida>
- Masitoh dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Mulyasa, E. 2017. *Strategi Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, H.E. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Musbikim, Imam. 2010. *Buku Pintar PAUD*. Jogjakarta: Laksana
- Ningsih, Tsalaatsa Qomariyah dan Rachma Hasibuan. 2016. *Pengaruh Metode Bercerita dengan Menggunakan Boneka Tangan Terhadap Pengembangan Bicara Anak Kelompok B*. Jurnal: Pengaruh Metode Bercerita dengan Menggunakan Boneka Tangan Terhadap Pengembangan Bicara Anak. Volume 01 Nomor) 1, 0-5. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/viewFile/14468/4940>
- R., JR, A. Luthfi, M. Fauziddin. 2018. *Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kemampuan Menyimak pada Anak Usia Dini*. Aulad : Journal on Early Childhood, <http://dx.doi.org/10.31004/aulad.v1i1.5>
- R., Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- R., Wati. 2019. *Upaya Meningkatkan Perhatian Anak Melalui Metode Bercerita dengan Media Boneka Tangan pada Anak Kelompok B TK Nurul Ibadah Kota Jambi*. Jurnal Ilmiah Dikdaya, <http://dx.doi.org/10.33087/dikdaya.v9i1.131>
- Riduan. 2011. *Metode & Teknik Penyusunan Proposal Penelitian*. Jakarta: Alfabeta
- Saya'diah, Fatimatus. 2015. *Peningkatan Keterampilan Bicara Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Metode Berceita (Wayang Boneka Tematik) Di Kelompok Bermain Al-Jauhariyyah Muslimat NU Kajian Margoyoso Pati*. Skripsi Semarang: Perpustakaan Universitas Negeri Semarang
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian "Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Suyadi & Maulidya Ulfah. 2016. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syam, Suardi. 2015. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Pekanbaru: Zanafa
- W., Nurjanah. 2019. *Penerapan Metode Bercerita dengan Boneka Tangan dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dongeng Siswa Kelas Ii Sd Negeri 51 Pekanbaru*. Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran), <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i5.7898>
- Wikipedia. *Boneka*. <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Boneka>. diakses pada tanggal 19 Mei 2019. pukul 10:41 WIB

Wikipedia. Tangan. <https://id.m.wikipedia.org/wiki/> Tangan. diakses pada tanggal 19 Mei 2019. pukul 10:43 WIB

Wiyani, Novan Ardy & Barnawi. 2014. *Format PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Yunita, Ika. 2014. *Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok A Di TK Kartika III-38 Kentungan, Depok, Sleman*. Laporan Penelitian Yogyakarta: Perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta

Zaman, Badru dkk. 2011. *Media Dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka

Zein, Mas'ud dan Darto. 2012. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Pekanbaru: Pusaka Riau